

JURNAL

**ANALISIS BIAYA DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK
PRODUKSI GULA PADA ASOSIASI PETANI TEBU RAKYAT (APTR)
ASTANU TAHUN 2016**

***COST ANALYSIS IN DETERMINING THE COST OF SUGAR
PRODUCTION IN SMALLHOLDER SUGARCANE ASSOCIATION
ASTANU IN 2016***



Oleh:

WAHYU ARIA DEVANANTA

NPM : 13.1.02.01.0030

Dibimbing oleh :

- 1. Linawati, S.Pd., M.Si**
- 2. Andy Kurniawan, S.E., M.Ak.**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2017**

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017




Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : WAHYU ARIA DEVANANTA
NPM : 13.1.02.01.0030
Telepon/HP : 085735207778
Alamat Surel (Email) : wahyuaria_devananta@yahoo.com
Judul Artikel : Analisis Biaya Dalam Menentukan Harga Pokok
Produksi Gula Pada Asosiasi Petani Tebu Rakyat
(APTR) Astanu Tahun 2016
Fakultas – Program Studi : Ekonomi / Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 02 Agustus 2017
Pembimbing I  Linawati, S.Pd., M.Si 0708048501	Pembimbing II  Andy Kurniawan, S.E., M.Ak. 0719128604	Penulis,  Wahyu Aria Devananta 13.1.02.01.0030

ANALISIS BIAYA DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI GULA PADA ASOSIASI PETANI TEBU RAKYAT (APTR) ASTANU TAHUN 2016

Wahyu Aria Devananta

13.1.02.01.0030

Ekonomi - Akuntansi

Wahyuaria_devananta@yahoo.com

Linawati, S.Pd., M.Si

Andy Kurniawan, S.E., M.Ak.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan penulis, bahwa dalam menentukan harga pokok produksi bisa dengan menganalisis biaya terlebih dahulu dan dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan dua metode yaitu metode *Full Costing* dan *Variable Costing*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya dalam menghitung dan menentukan harga pokok produksi gula pada APTR “Astanu” periode 2016 dengan menggunakan dua metode yaitu metode *Full Costing* dan metode *Variable Costing* untuk membandingkan lebih efisien manakah dari dua metode tersebut dalam menentukan harga pokok produksi gula.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dan dokumentasi dengan objek penelitian adalah data produksi, dan data-data yang dibutuhkan dalam perhitungan harga pokok produksi. Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah model penelitian *expost facto*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menghitung harga pokok produksi gula (HPP) pada APTR “Astanu” periode 2016 lebih efisien menggunakan konsep metode *Full Costing* daripada *Variable Costing*. Konsep metode *Full Costing* mencakup seluruh komponen biaya yang di perhitungkan dalam harga pokok produksi sehingga di peroleh hasil perhitungan harga pokok produksi yang akurat.

KATA KUNCI : komponen biaya, harga pokok produksi, metode *full costing*, metode *variable costing*

I. LATAR BELAKANG

Tebu adalah komoditas perkebunan yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian, namun di era globalisasi ini terdapat hambatan dalam pengolahan tanaman tersebut. Pendapatan petani tebu berkaitan erat dengan luas lahan budidaya dan total produksi tebu. Terdapat biaya produksi dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk satu kali proses pengolahan tanaman tebu, yang besar kecilnya tergantung dari tingkat efisiensi pengeluaran yang dilakukan selama proses usaha tani tebu.

Dalam mengelola suatu perusahaan baik dagang, jasa maupun industri para manajemen membutuhkan informasi keuangan mengenai kegiatan usaha perusahaan secara keseluruhan untuk memperoleh informasi guna pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang diperlukan adalah perhitungan harga pokok produk. Perhitungan harga pokok secara wajar sangat membantu pihak manajemen didalam mengambil kebijaksanaan mengenai laba yang optimal guna memproyeksikan tingkat kemajuan perusahaan yang diharapkan dimasa mendatang, selain itu harga pokok juga

berfungsi sebagai sumber data untuk mengukur biaya, merencanakan dan mengendalikan dan sebagai alat untuk menganalisa biaya.

Biaya produksi dalam perusahaan manufaktur merupakan biaya yang sangat penting dalam menentukan harga pokok, oleh karena itu biaya-biaya harus dikendalikan untuk menghindari terjadinya pemborosan biaya yang dapat mengakibatkan harga pokok produk menjadi tinggi, sehingga biaya menjadi tidak efisien. Dalam perusahaan manufaktur, harga pokok produk merupakan jumlah yang cukup signifikan. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk mampu bekerja secara cermat dalam menentukan besarnya harga pokok produksi tersebut guna dapat dilakukan penekanan biaya produksi, dengan adanya kecermatan tersebut maka diharapkan dapat memungkinkan suatu efisien kinerja bagi perusahaan harus dapat menurunkan produktivitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Harga pokok itu sendiri merupakan hal yang penting bagi perusahaan, akan tetapi belum semua perusahaan dapat

menentukan harga pokoknya secara wajar, terutama perusahaan yang menghasilkan beberapa jenis produk yang menggunakan bahan baku, biaya tenaga kerja, mesin dan peralatan pabrik yang sama.

Winanda (2011), dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengalokasian biaya bersama (*common cost*) dalam penentuan harga pokok produksi keripik menunjukkan bahwa dari perhitungan pengalokasian biaya bersama dengan menggunakan faktor penimbang unit produksi yang relatif lebih tinggi daripada harga jualnya. Hal ini berarti biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi masing-masing jenis produk tersebut belum dapat ditutupi oleh masing-masing harga jualnya. Dalam penelitian Lasut (2015), yang berjudul analisis biaya dalam rangka penentuan harga jual makanan pada rumah makan ragey poppy di Tomohon menunjukkan bahwa sama seperti usaha rumah makan lain pada umumnya, orientasinya adalah untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Untuk memenuhi hal tersebut, maka perusahaan perlu menjalankan berbagai fungsi mulai dari proses produksi hingga ke fungsi akuntansi. Seperti

juga yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa fungsi akuntansi memegang peranan penting dalam penciptaan pelaporan keuangan yang bermutu dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen perusahaan maupun pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan.

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada APTR Astanu Dusun Wonorejo Desa Wonorejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Dalam proses tanam tebu banyak permasalahan yang dihadapi, dimana banyak petani yang menginginkan hasil panen yang bagus tetapi pada praktiknya banyak menemukan kendala mulai dari tanam tebu sampai dengan ketika panen, seperti ketersediaan lahan yang sulit, sewa lahan yang mahal, harga pupuk yang juga mahal dan sulit mencari tenaga kerja. Adapun kendala yang paling berpengaruh dalam proses tanam tebu adalah keadaan cuaca yang tidak menentu karena cuaca sangat mempengaruhi kualitas dari tebu tersebut.

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya produksi yang harus dikeluarkan dalam satu kali proses produksi yang besar dan

kecilnya tidak mempengaruhi proses dan hasil produksi. Dalam penelitian ini yang tergolong sebagai biaya tetap adalah sewa lahan dan pajak pada lahan tersebut. Sehingga dalam penelitian ini walaupun petani mempunyai lahan sendiri, namun tetap dihitung sebagai lahan sewa. Besarnya sewa lahan di beberapa daerah memang berbeda-beda tergantung dari keadaan topografi lahan, kondisi kesuburan lahan, ketersediaan air dan ketersediaan akses jalan. Adapun dalam APTR “Astana” memiliki cara sendiri dalam menghitung harga pokok produksi gula dengan

memperhitungkan gaji karyawan, sewa gedung, biaya angkut kendaraan, mesin bajak, biaya telepon, dan biaya listrik, tanpa memperhitungkan pemeliharaan gedung dan peralatan kantor. Adapun peneliti melakukan penelitian dalam menghitung harga pokok produksi gula dengan membandingkan dua metode yaitu *full costing* dan *variable costing*, adapun peneliti tertarik untuk

mengambil judul “ANALISIS BIAYA DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI GULA PADA ASOSIASI PETANI TEBU RAKYAT (APTR) ASTANA”

II. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

1. Harga Pokok Produksi

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:280) “harga pokok produksi adalah sejumlah kas atau asset lainnya yang digunakan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi”.

a. Metode *Full Costing*

Merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsure biaya produksi kedalam kos produksi yang terdiri dari biaya

bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku *variable* maupun tetap.

b. Metode *Variable Costing*

Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variable* kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam menganalisa penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:11), “pendekatan penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan”. Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian kuantitatif menggunakan instrument yang menghasilkan data numerikal (angka).

2. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan adanya suatu teknik. Sesuai dengan judul dan masalah yang diangkat, maka peneliti menggunakan teknik penelitian deskriptif karena penelitian akan dilakukan dengan terlebih

dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis, dan selanjutnya akan diinterpretasikan sehingga dapat member gambaran yang jelas mengenai keadaan objek yang diteliti. Sedangkan model penelitian yang digunakan adalah model penelitian *expos facto* yaitu suatu teknik penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang telah terjadi pada tahun sebelum peneliti dilakukan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di APTR Astanu Desa Wonorejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

2. Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data-data serta informasi yang akurat pada saat penelitian maka penelitian akan dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan April - Juni 2017.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan individu yang akan diteliti tanpa menyertakan

sampel dan populasi. Sehubungan dengan hal tersebut maka yang menjadi subjek penelitian adalah :

- a. Ketua Asosiasi Petani Tebu Rakyat (APTR) Astanu.

Untuk mengetahui sejarah perusahaan, keadaan perusahaan serta proses perluasan perusahaan dalam mengembangkan usahanya serta untuk mengetahui data yang berhubungan dengan proses produksi dan data mengenai biaya tanam tebu dengan melalui proses wawancara dan dokumentasi serta observasi dengan Ketua Asosiasi Petani Tebu Rakyat (APTR) Astanu.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:13), “objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan data suatu hal objektif dan valid”. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah data produksi, dan data-data yang dibutuhkan dalam perhitungan harga pokok produksi.

E. Sumber dan Langkah-langkah Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer, data sekunder berupa data produksi, dan data perhitungan harga pokok produksi perusahaan. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara berupa informasi secara keseluruhan mengenai sejarah, perkembangan dan keadaan perusahaan sekarang ini.

2. Langkah-langkah Pengumpulan Data

- a. Dokumentasi

Menurut Sanusi (2014:114), “dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan”. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengambil dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang diperlukan dalam proses penelitian.

Data yang dimaksud adalah data mengenai produksi, struktur organisasi perusahaan serta foto-foto perusahaan.

- b. Interview Atau Wawancara
Sugiono (2012:188), mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka dengan Ketua APTR Astanu

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sanusi (2014:115), teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk analisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya.

Data yang telah didapat dari hasil wawancara dan dokumentasi

selanjutnya dianalisis sehingga menjadi data yang diatur rapi dan mempunyai arti. Proses menganalisis data tidak lain adalah suatu proses penyederhanaan dan pengelompokan data sesuai dengan alat yang diperlukan untuk analisis. Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing*. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi dengan metode *full Costing* dan *Variable Costing* adalah sebagai berikut.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Deskripsi Data

Tabel 4.2
Rincian Biaya Bahan Baku Gula
APTR “Astanu”
Tahun 2016

No	Bulan	Bibit	Pupuk	Total
1	Januari	36.000.000	-	36.000.000
2	Februari	-	1.700.000	1.700.000
3	Maret	-	1.700.000	1.700.000
4	April	-	-	-
5	Mei	-	-	-
6	Juni	-	1.700.000	1.700.000
7	Juli	-	-	-
8	Agustus	-	-	-
9	September	-	1.700.000	1.700.000
Total		42.800.000		

Sumber data : APTR “Astanu”

Tabel 4.4
Rincian Biaya Overhead Pabrik
APTR “Astanu”
Tahun 2016

No	Bulan	Biaya Angkut Kendaraan	Mesin Bajak	Biaya Telepon	Biaya Listrik
1	Januari	36.000.000	-	36.000.000	36.000.000
2	Februari	-	1.700.000	1.700.000	1.700.000
3	Maret	-	1.700.000	1.700.000	1.700.000
4	April	-	-	-	-
5	Mei	-	-	-	-
6	Juni	-	1.700.000	1.700.000	1.700.000
7	Juli	-	-	-	-
8	Agustus	-	-	-	-
9	September	-	1.700.000	1.700.000	1.700.000
Total		42.800.000			

Sumber data : APTR “Astanu”

Tabel 4.3
Rincian Biaya Tenaga Kerja Langsung
APTR “Astanu”
Tahun 2016

No	Bulan	Tanam Bibit	Pemupukan	Pengolahan Tanah	Pengairan	Total
1.	Januari	2.000.000	2.500.000	1.200.000	500.000	
2.	Februari	-	-	-	-	
3.	Maret	-	2.500.000	1.200.000	500.000	
4.	April	-	-	-	-	
5.	Mei	-	-	-	-	
6.	Juni	-	2.500.000	1.200.000	500.000	
7.	Juli	-	-	-	-	
8.	Agustus	-	2.500.000	1.200.000	-	
9.	September	-	-	-	500.000	
10.	Total	2.000.000	10.000.000	4.800.000	2.000.000	18.800.000

Sumber data : APTR “Astanu”

B. Analisis Data

Perhitungan Harga pokok produksi pada APTR “Astanu” Tahun 2016.

Elemen HPP	Jumlah
Biaya Bahan Baku	42.800.000
BTKL	18.800.000
Biaya Operasional:	
1. Gaji Karyawan Kantor	27.000.000
2. Sewa Gedung	15.750.000
3. Biaya Angkut Kendaraan	3.750.000
4. Mesin Bajak	1.250.000
5. Biaya Telepon	2.475.000
6. Biaya Listrik	1.125.000
	112.950.000
HPP Per Unit = $\frac{112.950.000}{94.698}$	
	= 1.192,74

Sumber data : APTR “Astanu”

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*.

Elemen HPP	Jumlah
Biaya Bahan Baku	42.800.000
BTKL	18.800.000
BOP	56.210.000
Total Biaya Produksi	117.810.000
HPP Per Unit = $\frac{\text{Jumlah Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Satuan Produk}}$	
	$= \frac{117.810.000}{94.698}$
	= 1.244,06

Sumber: Data diolah oleh penulis

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Variabel Costing*.

Biaya Bahan Baku	42.800.000
BTKL	18.800.000
BOP Langsung	-
BOP Variabel	8.600.000
Biaya Produksi	70.200.000
HPP Per Unit = $\frac{\text{Jumlah Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Satuan Produk}}$	
	$= \frac{70.200.000}{94.698}$
	= 741,30

Sumber: Data diolah oleh penulis

C. Pembahasan

Adapun pada APTR “Astanu” diketahui harga pokok produksi periode 2016 sebesar Rp. 112.950.000 dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 1.192,74. Adapun dalam penelitian ini perhitungan harga pokok

produksi pada APTR “Astanu” periode 2016 dengan menggunakan metode *Full Costing* diperoleh hasil sebesar Rp 117.810.000, hasil tersebut diperoleh dari jumlah biaya bahan baku sebesar Rp. 42.800.000, BTKL sebesar Rp. 18.800.000, dan BOP sebesar Rp. 56.210.000, sehingga diperoleh hasil harga pokok produksi perunitnya sebesar Rp 1.244,06. Adapun dalam menggunakan metode *Variable Costing* diperoleh hasil sebesar Rp. 70.200.000, hasil tersebut diperoleh dari jumlah biaya bahan baku sebesar Rp. 42.800.000, dan BOP variabel sebesar Rp. 8.600.000 dengan harga pokok perunit diperoleh hasil sebesar Rp 741,30. Adapun dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa lebih efisien menggunakan metode *Full Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi karena dalam metode *Full Costing* seluruh komponen biaya di perhitungkan dalam harga pokok produksi sehingga di peroleh hasil perhitungan harga pokok produksi yang akurat.

Dan hasil penelitian penulis juga diperkuat oleh penelitian Gunanto (2014), dengan judul “Analisa Harga Pokok Produksi Dengan *Full Costing Method* Dalam Menetapkan Harga

Jual Bola Plastik Pada UD. Bumi Putra, mengatakan bahwa IKM Bola Plastik Pak Sahlan sebaiknya menggunakan penghitungan dengan metode *full costing*. Karena metode *full costing* lebih rinci dalam memasukkan semua unsur biaya ke dalam biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel yang digunakan selama produksi berlangsung. Sehingga hasilnya lebih akurat karena dengan biaya yang lebih terinci, harga pokok produksi yang ditetapkan juga akan lebih tepat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Adapun dalam menghitung harga pokok produksi gula (HPP) pada APTR “Astanu” periode 2016 lebih efisien menggunakan konsep metode *full costing* karena metode *full costing* mencakup seluruh komponen biaya yang di perhitungkan dalam harga pokok produksi sehingga di peroleh hasil perhitungan harga pokok produksi yang akurat.

2. Pengaruh biaya produksi dalam menentukan harga pokok produksi gula adalah dimana jika biaya produksi yang digunakan tinggi maka harga pokok produksi yang dihasilkan ikut tinggi.

IV. Daftar Pustaka

- Anshar, M. 2014. Analisis Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Moulding Karya Mukti Samarinda. *Jurnal ISSN*, 2 (2) : 187-200.
- Affandi, D dkk. 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produk Di PT. Bangun Wenang Beverages Company Manado. *Jurnal ISSN*, 4 (1) : 624-633.
- Charter, W. 2009. *Akuntansi Biaya Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Firmansyah, F.N. 2014. *Penentuan Hpp (Harga Pokok Produksi) Dengan Metode Full Costing Dalam Pembuatan Etalase Di Sulkani Putra Semarang, skripsi*, Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro.
- Gunanto, N.W. 2014. *Analisa Harga Pokok Produksi Dengan Full Costing Method Dalam Menetapkan Harga Jual Bola Plastik Pada UD. Bumi Putra, skripsi*, Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro.

- Jusup, H. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Lasut, 2015. Analisis Biaya Produksi Dalam Rangka Penentuan Harga jual Makanan Pada Rumah Makan Ragey Poppy Di Tomohon. *Jurnal ISSN*, 3 (1) : 43-51.
- Lediana, E. 2012. *Analisis Biaya Produk Bersama Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Hulu Batu Perkasa di Bandar Lampung pada Tahun 2011, skripsi*, Bandar Lampung: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
- Mariana, H. 2015. *Alokasi Biaya Bersama Untuk Produk Bersama dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) Pada Kue Bandung Citarum, skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantaro.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Raiborn, C dan Kinney, M. 2011. *Akuntansi Biaya Dasar dan Pengembangan*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sanusi, A. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Setiadi, P, dkk. 2014. Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14 (2) : 70-80.
- Siregar, B dkk. 2014. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sodikin, S.S dan Riyono, A.B. 2014. *Akuntansi Pengantar 1 Edisi 9*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Widyawati, 2013. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penerapan Metode Mark Up dalam Penentuan Harga Jual Produk pada Usaha Amplang di Samarinda. *Jurnal ISSN*. 2 (1): 192-201.
- Winanda, Sari. 2011. *Analisis Pengalokasian Biaya Bersama (Common Cost) Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Kripik, skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.